

PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN FOTOCOPY PAMURA SESUAI DENGAN SAK EMKM

Yosep Eka Putra ¹, Nayla Permata Devi ², Melati ³,
Kamila Alhumairo ⁴, Lidia Safitri ⁵, Mega Rahmi ⁶
Akuntansi Syariah, Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar

ABSTRACT

Financial reporting issues remain a major challenge for many micro and small enterprises, including Fotocopy Pamura, which initially operated without formal bookkeeping, asset records, or standardized financial statements. This study examines the preparation of financial statements for Fotocopy Pamura based on the Financial Accounting Standards for Micro, Small, and Medium Entities (SAK EMKM). Using a descriptive qualitative approach, data were collected through observation, interviews, and documentation to analyze the recording practices and reporting procedures applied in the business. The results show that the enterprise did not maintain systematic records of income, expenses, capital changes, or fixed assets, and there was no separation between the main unit and its branch. After applying SAK EMKM, the business successfully produced structured and reliable reports, including an income statement, statement of financial position, statement of cash flows, statement of changes in equity, and consolidated financial statements. The application of SAK EMKM significantly improved the relevance and reliability of financial information, enhanced transparency, and supported more accurate managerial decision-making. These findings highlight the importance of standard-based reporting for micro and small enterprises to strengthen financial accountability and business sustainability.

Keywords: financial statements, SAK EMKM, MSMEs, accounting, Fotocopy Pamura

PENDAHULUAN

UMKM merupakan sektor strategis yang berperan penting dalam mendukung perekonomian nasional, namun banyak pelaku usaha masih menghadapi kendala dalam penyusunan laporan keuangan yang sesuai standar akuntansi. Kondisi tersebut juga ditemukan pada UMKM Fotocopy Pamura, di mana hasil observasi menunjukkan tidak adanya pencatatan pendapatan, biaya, aset tetap, maupun laporan keuangan formal pada unit pusat maupun cabang. Fenomena ini selaras dengan temuan (Utari et al., 2022) yang menyatakan bahwa sebagian besar UMKM belum mampu menerapkan SAK EMKM karena rendahnya pemahaman akuntansi dan keterbatasan sumber daya.

Selain itu, struktur laporan keuangan yang dipersyaratkan SAK EMKM seringkali tidak dipahami oleh pelaku UMKM, sehingga penyusunan laporan menjadi terbatas. (Angelina et al., 2024) menegaskan bahwa kendala utama UMKM dalam menerapkan standar akuntansi meliputi pencatatan yang tidak terdokumentasi, minimnya pelatihan, dan praktik akuntansi yang bersifat sederhana. Hal ini tercermin pada Fotocopy Pamura yang tidak melakukan pemisahan pencatatan pusat dan cabang, tidak memiliki bukti transaksi pendukung, serta tidak menyusun laporan keuangan secara periodik, sehingga keandalan informasi keuangan menjadi rendah. Permasalahan semakin terlihat pada aspek pencatatan aset tetap. Seluruh aset operasional seperti mesin fotokopi, printer, komputer, dan perlengkapan lain tidak dicatat nilai perolehannya, tidak dilakukan penyusutan, dan tidak ada daftar aset yang jelas. Padahal (Fitriani & Lestari, 2020) menunjukkan bahwa tidak dicatatnya penyusutan akan menyebabkan laporan keuangan tidak mencerminkan kondisi riil usaha. Observasi pada Fotocopy Pamura memperlihatkan bahwa aset dicatat secara manual tanpa prosedur akuntansi, sehingga tidak dapat menyajikan posisi keuangan yang akurat.

Dari sisi struktur organisasi, Fotocopy Pamura yang memiliki kantor pusat dan cabang idealnya menyusun laporan keuangan terpisah sebelum dikonsolidasikan. (Nasution & Lubis, 2023) menekankan bahwa UMKM multi-unit membutuhkan laporan keuangan konsolidasi untuk memperoleh informasi yang komprehensif serta mengevaluasi kinerja masing-masing unit secara objektif. Namun, pada kenyataannya, Fotocopy Pamura tidak memiliki akun timbal balik pusat dan cabang dan tidak melakukan eliminasi transaksi internal, sehingga menyulitkan proses penilaian kontribusi antarunit usaha.

Dengan demikian, penyusunan laporan keuangan Fotocopy Pamura sesuai SAK EMKM menjadi kebutuhan yang mendesak. Penerapan standar akuntansi tidak hanya meningkatkan keandalan dan relevansi informasi keuangan, tetapi juga mendukung manajemen dalam pengambilan keputusan, pengendalian operasional, serta kesiapan menghadapi kebutuhan ekspansi maupun pembiayaan eksternal di masa depan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk menggambarkan dan menganalisis proses penyusunan laporan keuangan pada Fotocopy Pamura serta menilai tingkat kesesuaiannya dengan ketentuan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman mendalam mengenai praktik pencatatan transaksi yang diaplikasikan oleh pelaku UMKM, termasuk struktur laporan keuangan yang seharusnya disusun berdasarkan standar akuntansi yang berlaku. Menurut (Pratiwi & Fitriana, 2020) pendekatan deskriptif kualitatif sangat relevan untuk mengevaluasi implementasi SAK EMKM pada UMKM yang belum sepenuhnya memahami standar tersebut.

Objek dalam penelitian ini meliputi seluruh proses pencatatan transaksi, pengelolaan aset tetap, serta penyusunan laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan pada Fotocopy Pamura. Penentuan objek penelitian didasarkan pada temuan lapangan yang menunjukkan bahwa Fotocopy Pamura belum melaksanakan penyusunan laporan keuangan sesuai format dan struktur SAK EMKM, termasuk tidak adanya perhitungan penyusutan aset serta tidak adanya dokumentasi transaksi yang memadai. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian (Haryani & Yuliana, 2021) yang menyebutkan bahwa kendala utama UMKM dalam menerapkan SAK EMKM adalah ketidakteraturan pencatatan dan minimnya dokumentasi transaksi.

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh bukti transaksi, catatan pendapatan, pengeluaran, dan daftar aset Fotocopy Pamura. Teknik pengambilan sampel dilakukan menggunakan metode purposive sampling dengan memilih data yang relevan untuk dianalisis berdasarkan komponen laporan keuangan yang diwajibkan oleh SAK EMKM. Pemilihan purposive sampling dilakukan karena tidak seluruh dokumen tersedia secara lengkap sehingga penelitian hanya menggunakan data yang memenuhi kriteria kelengkapan, relevansi, dan konsistensi. Metode ini sesuai dengan pandangan (Nasution & Lubis, 2023) yang menyatakan bahwa penelitian keuangan UMKM dengan kondisi dokumentasi terbatas ideal menggunakan purposive sampling.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung, wawancara semi-terstruktur dengan pemilik usaha, serta dokumentasi terhadap bukti transaksi dan aset operasional. Observasi dilakukan untuk mengevaluasi praktik pencatatan sehari-hari, termasuk penentuan pendapatan, biaya, serta pengelolaan aset tetap. Wawancara digunakan untuk memahami prosedur internal usaha dalam melakukan pencatatan transaksi dan penyusunan laporan. Dokumentasi dimanfaatkan untuk menilai kesesuaian data keuangan dengan persyaratan SAK EMKM. Teknik triangulasi digunakan untuk meningkatkan keandalan temuan data sebagaimana disarankan oleh (Fitriani & Lestari, 2020) dalam penelitian mengenai kualitas informasi keuangan UMKM.

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini terdiri atas: (1) Penyusunan laporan keuangan yaitu proses pencatatan, pengolongan, dan penyajian laporan keuangan sesuai struktur SAK EMKM yang mencakup laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan; (2) Kesesuaian dengan SAK EMKM yaitu tingkat kepatuhan Fotocopy Pamura dalam menyusun laporan sesuai pedoman standar, termasuk penyajian informasi aset, kewajiban, ekuitas, pendapatan, dan beban; (3) Pencatatan aset tetap yaitu proses pengakuan, pengukuran awal, dan pencatatan penyusutan aset sesuai prinsip SAK EMKM. Pendefinisian variabel ini mengacu pada uraian standar akuntansi serta diperkuat oleh temuan (Uno et al., 2024) dan (Fitriani & Lestari, 2020).

Teknik analisis data menggunakan analisis interaktif melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis dilakukan dengan membandingkan praktik pencatatan dan laporan keuangan Fotocopy Pamura dengan ketentuan SAK EMKM terkait penyajian laporan keuangan, pengakuan pendapatan dan beban, serta perlakuan akuntansi aset tetap. Selanjutnya data disajikan dalam bentuk deskriptif dan tabel agar dapat mengidentifikasi kesenjangan antara praktik lapangan dan ketentuan standar. Analisis ini relevan dengan metode yang digunakan oleh (Nasution & Lubis, 2023) dalam menilai kesesuaian pelaporan keuangan UMKM multi-unit terhadap standar akuntansi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Uraian Obyek Penelitian

Fotocopy Pamura merupakan usaha mikro di bidang jasa percetakan, fotokopi, dan penyediaan perlengkapan akademik yang berlokasi di Kampus 1 UIN Mahmud Yunus Batusangkar serta memiliki cabang di Cubadak. Posisi usaha yang strategis di kawasan pendidikan menjadikannya penyedia layanan utama bagi mahasiswa, dosen, dan masyarakat sekitar. Sejak berdiri, usaha ini berfokus pada pelayanan cepat, berkualitas, dan profesional, meliputi fotokopi, pencetakan dokumen, penjilidan, laminasi, pemindaian, serta penjualan alat tulis dan perlengkapan kuliah. Dengan pemanfaatan peralatan modern dan tenaga kerja kompeten, Pamura berkembang menjadi layanan satu pintu untuk kebutuhan akademik dan administrasi.

Usaha ini didirikan oleh Harry Pratama Irja, S.Kom pada tahun 2010 dan saat ini dikelola oleh Bapak Awe sebagai pemilik sekaligus pengelola operasional. Struktur karyawan meliputi petugas administrasi, teknisi, kasir,

dan pelayanan pelanggan yang ditempatkan di kantor pusat maupun cabang. Modal awal sebesar Rp75.000.000 digunakan untuk pengadaan peralatan utama, perlengkapan toko, dan kebutuhan operasional awal. Sistem pengelolaan usaha tidak menggunakan skema kepemilikan modal bersama, tetapi menerapkan sistem gaji harian bagi seluruh karyawan, sementara pemilik tetap memegang kendali penuh atas manajemen dan keputusan strategis.

Seiring meningkatnya aktivitas akademik dan permintaan layanan, Pamura terus melakukan inovasi, termasuk penyediaan layanan pemesanan digital melalui WhatsApp dan antar dokumen di sekitar kampus. Perkembangan usaha semakin pesat sejak pembukaan cabang pada tahun 2016 yang memperluas jangkauan layanan dan memperkuat posisinya sebagai penyedia jasa percetakan di wilayah Batusangkar. Pamura memiliki visi menjadi penyedia layanan percetakan dan perlengkapan kuliah yang terpercaya, dengan misi memberikan layanan berkualitas, mengembangkan inovasi berbasis teknologi, menyediakan produk dengan harga kompetitif, membangun hubungan pelayanan yang profesional, serta berkontribusi terhadap ekonomi lokal melalui pembukaan lapangan kerja.

B. Kondisi Awal Pencatatan Keuangan Fotocopy Pamura

Sebelum dilakukan penyusunan laporan keuangan sesuai PSAK/ SAK EMKM, langkah penting pertama adalah memahami bagaimana kondisi keuangan Foto Copy Pamura dicatat pada situasi awal. Hasil observasi lapangan menunjukkan bahwa usaha ini masih berada pada tahap pencatatan yang sangat sederhana dan belum menerapkan praktik akuntansi yang memadai. Seperti banyak UMKM lainnya, proses administrasi keuangan dilakukan secara manual, berdasarkan ingatan pemilik atau catatan harian yang tidak terstruktur. Tidak terdapat dokumen resmi, tidak ada pembukuan periodik, dan tidak ada sistem akuntansi yang menjadi acuan.

Kondisi ini menyebabkan informasi keuangan yang dimiliki usaha bersifat terbatas, tidak lengkap, dan tidak dapat digunakan untuk mengetahui posisi keuangan secara akurat. Selain itu, pencampuran antara transaksi usaha dan kebutuhan pribadi pemilik membuat arus kas semakin sulit dipantau. Sebelum penyusunan laporan keuangan berbasis PSAK dapat dilakukan, permasalahan-permasalahan dasar dalam pencatatan keuangan tersebut harus dipahami dan diidentifikasi terlebih dahulu. Berikut adalah kondisi awal pencatatan keuangan Foto Copy Pamura:

1. Tidak Ada Sistem Pencatatan Transaksi yang Formal

Transaksi pemasukan maupun pengeluaran tidak dicatat dalam jurnal, buku kas, atau laporan harian. Pemilik hanya memperkirakan pendapatan berdasarkan kas yang tersisa. Kondisi ini menyebabkan tidak adanya rekam jejak transaksi yang dapat dianalisis secara akurat.

2. Pendapatan Tidak Dicatat Secara Terpisah

Pendapatan dari berbagai jenis layanan (fotokopi, print, jilid, ATK) tidak dibedakan dan tidak dicatat secara detail. Pendapatan pusat dan cabang juga digabung sehingga performa masing-masing unit tidak dapat dievaluasi.

3. Pengeluaran Tidak Memiliki Bukti dan Tidak Dicatat

Pengeluaran operasional seperti pembelian tinta, kertas, listrik, dan perbaikan mesin tidak didukung dengan bukti fisik maupun pencatatan. Hal ini membuat perhitungan biaya dan laba menjadi tidak akurat.

4. Tidak Ada Pemisahan Keuangan Pusat dan Cabang

Kas usaha untuk pusat dan cabang tercampur sehingga sulit untuk mengetahui arus kas masing-masing unit. Akibatnya, pengelolaan keuangan menjadi tidak terkontrol dan tidak transparan.

5. Tidak Ada Pencatatan Modal, Prive, dan Perubahan Ekuitas

Penambahan modal ataupun penarikan pribadi (prive) dilakukan tanpa pencatatan. Hal ini membuat struktur ekuitas tidak jelas dan tidak dapat dihitung secara akurat.

6. Tidak Ada Pencatatan Aset dan Penyusutan

Aset-aset penting seperti mesin fotokopi, printer, komputer, dan etalase tidak dicatat nilai perolehannya maupun umur manfaatnya. Tidak adanya penyusutan membuat nilai aset dalam laporan keuangan tidak realistik.

7. Pencatatan Gaji Tidak Terstruktur

Sistem pembayaran gaji dilakukan secara bagi hasil harian dan tidak dicatat sebagai beban gaji. Tidak ada data resmi mengenai jumlah gaji yang dikeluarkan setiap periode.

8. Tidak Menggunakan Standar Akuntansi Apapun

Seluruh aktivitas keuangan tidak mengikuti standar SAK EMKM. Tidak ada standarisasi format laporan, tidak ada SOP pencatatan, dan tidak ada alat bantu pencatatan keuangan.

C. Penyusunan Laporan Keuangan Sesuai SAK EMKM

Dalam rangka meningkatkan profesionalitas dan akurasi informasi keuangan, Foto Copy Pamura perlu menyusun laporan keuangan yang tidak hanya mencatat transaksi, tetapi juga sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, yaitu SAK EMKM. Standar ini dirancang untuk membantu usaha kecil dan menengah

menghasilkan laporan keuangan yang relevan, andal, mudah dipahami, serta dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Dengan menerapkan SAK EMKM, usaha seperti Foto Copy Pamura dapat menyajikan laporan keuangan secara lebih terstruktur sehingga mampu memberikan gambaran menyeluruh tentang kondisi keuangan usaha, baik untuk pemilik, mitra usaha, maupun pihak eksternal lainnya.

Penyusunan laporan keuangan ini menjadi penting karena usaha sebelumnya belum memiliki pencatatan yang memadai. Tidak adanya jurnal umum, buku kas, dan laporan keuangan membuat pemilik sulit mengetahui kinerja usaha secara nyata, termasuk laba bersih, total aset, maupun tingkat efisiensi operasional. Oleh karena itu, penyusunan laporan keuangan sesuai standar adalah langkah awal untuk menata sistem administrasi dan menjadikan usaha lebih transparan serta siap berkembang. Berikut ini adalah cara bagaimana kami dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM:

1. Pengumpulan dan Pengelompokan Seluruh Transaksi Usaha

Tahap awal penyusunan laporan keuangan adalah mengumpulkan seluruh data transaksi yang terjadi selama periode tertentu. Data tersebut mencakup:

- a. Pendapatan Jasa Fotokopi, Print, Jilid, Dan Penjualan ATK,
- b. Beban Operasional Seperti Listrik, Gaji, Tinta, Kertas, Dan Perawatan Mesin,
- c. Transaksi Modal Dan Prive Pemilik,
- d. Serta Data Aset Tetap Seperti Mesin Fotokopi, Printer, Komputer, Dan Etalase.

Data kemudian dikelompokkan ke dalam jenis akun agar memudahkan proses pencatatan sesuai standar akuntansi.

2. Pencatatan Transaksi ke Jurnal Umum dan Buku Besar

Sesuai dengan PSAK dan SAK EMKM, semua transaksi dicatat terlebih dahulu ke dalam:

- a. Jurnal Umum yaitu tempat pencatatan awal transaksi secara kronologis menggunakan metode debit dan kredit.
- b. Buku Besar yaitu tempat pengelompokan transaksi berdasarkan akun, seperti kas, pendapatan, perlengkapan, beban listrik, beban gaji, dan modal.

Langkah ini memastikan bahwa transaksi tercatat secara sistematis dan dapat ditelusuri untuk keperluan analisis maupun audit internal.

3. Penyusunan Laporan Keuangan Pokok sesuai dengan SAK EMKM

PSAK mengharuskan seperti Fotocopy ini untuk menyusun laporan keuangan utama:

- a. Laporan Laba Rugi

Laporan ini mengukur kinerja usaha selama satu periode. Pada Foto Copy Pamura, laporan laba rugi memberikan informasi mengenai:

- 1) Total Pendapatan Dari Berbagai Jenis Layanan,
- 2) Total Beban Operasional,
- 3) Laba Bersih Yang Diperoleh Masing-Masing Unit Usaha (Pusat Dan Cabang).

FOTOCOPY PAMURA PUSAT			
LAPORAN LABA RUGI			
periode 31 des 2024			
PENDAPATAN			
Pendapatan jasa	Rp	186.155.000,00	
Penjualan	Rp	1.670.000,00	
			Rp 187.825.000,00
BIAYA OPERASIONAL			
HARGA POKOK PENJUALAN	Rp	1.177.000,00	
beban listrik	Rp	4.043.500,00	
beban gaji	Rp	47.400.000,00	
beban sewa	Rp	4.000.000,00	
beban konsumsi	Rp	13.800.000,00	
TOTAL BIAYA OPERASIONAL			Rp 70.420.500,00
LABA BERSIH			
			Rp 117.404.500,00

Gambar 1. Laporan Laba Rugi Pusat

FOTOCOPY PAMURA CABANG LAPORAN LABA RUGI periode 31 des 2024			
PENDAPATAN			
Pendapatan jasa	Rp	179.444.000,00	
Penjualan	Rp	1.335.000,00	
	Rp	180.779.000,00	
BIAYA OPERASIONAL			
HARGA POKOK PENJUALAN	Rp	1.157.000,00	
beban listrik	Rp	3.583.500,00	
beban gaji	Rp	47.400.000,00	
beban sewa	Rp	3.700.000,00	
beban konsumsi	Rp	13.800.000,00	
TOTAL BIAYA OPERASIONAL	Rp	69.640.500,00	
LABA BERSIH	Rp	111.138.500,00	

Gambar 2. Laporan Laba Rugi Cabang

Dari laporan ini, terlihat bahwa usaha menghasilkan laba yang signifikan dan operasional berjalan secara efisien.

b. Laporan Posisi Keuangan

Laporan ini menunjukkan posisi keuangan usaha pada akhir periode, yang terdiri dari:

- 1) Aset (kas, perlengkapan, persediaan, aset tetap),
- 2) Liabilitas (jika ada),
- 3) Modal/Ekuitas pemilik.

FOTOCOPY PAMURA PUSAT LAPORAN POSISI KEUANGAN periode 31 des 2024			
ASET		LIABILITAS	-
ASET LANCAR			
kas	Rp	54.540.500,00	
perlengkapan	Rp	44.790.000,00	
persediaan	Rp	674.000,00	
total aset lancar	Rp	100.004.500,00	
ASET TETAP			
investasi ke cabang	Rp	15.000.000	
peralatan	Rp	900.000,00	
komputer	Rp	10.000.000,00	
mesin	Rp	8.600.000,00	
total aset tetap	Rp	34.500.000,00	
TOTAL ASET	Rp	134.504.500,00	Rp 134.504.500,00

Gambar 3. Laporan Posisi Keuangan Pusat

FOTOCOPY PAMURA CABANG LAPORAN POSISI KEUANGAN periode 31 des 2024					
ASET			LIABILITAS		
ASET LANCAR			-		
kas	Rp	86.485.500,00	EKUITAS	Rp	130.735.500,00
perlengkapan	Rp	39.140.000,00	Kantor Pusat	Rp	15.000.000,00
persediaan	Rp	416.000,00			
total aset lancar		Rp 126.041.500,00			
ASET TETAP					
peralatan	Rp	997.000,00			
komputer	Rp	10.000.000,00			
mesin	Rp	8.697.000,00			
total aset tetap		Rp 19.694.000,00			
TOTAL ASET			Rp 145.735.500,00		

Gambar 4. Laporan Posisi Keuangan Cabang

Dalam laporan yang disusun, Foto Copy Pamura memiliki struktur keuangan yang sehat dengan nilai kas besar, aset tetap yang memadai, dan modal yang meningkat.

c. Penyusunan Laporan Perubahan Modal

Walaupun tidak diwajibkan dalam SAK EMKM, laporan perubahan modal sangat penting untuk UMKM. Laporan ini mencatat:

- 1) Modal Awal,
- 2) Tambahan Modal,
- 3) Prive (Penarikan Pemilik),
- 4) Laba Bersih,
- 5) Modal Akhir Pada Periode Tersebut.

FOTOCOPY PAMURA PUSAT LAPORAN PERUBAHAN MODAL periode 31 des 2024		
MODAL AWAL		Rp 19.500.000,00
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN	Rp	117.404.500,00
PRIVE		-Rp2.400.000,00
		Rp 115.004.500,00
MODAL AKHIR		Rp 134.504.500,00

Gambar 5. Laporan Perubahan Modal Pusat

FOTOCOPY PAMURA CABANG LAPORAN LABA RUGI periode 31 des 2024		
MODAL AWAL		Rp 19.597.000,00
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN	Rp	111.138.500,00
		Rp 111.138.500,00
MODAL AKHIR		Rp 130.735.500,00

Gambar 6. Laporan Perubahan Modal Cabang

Pada kasus Foto Copy Pamura, modal meningkat seiring dengan tingginya laba bersih yang diperoleh.

d. Penyusunan Laporan Arus Kas

Laporan arus kas disusun untuk menggambarkan pergerakan kas dari:

- 1) Aktivitas Operasional,
- 2) Aktivitas Investasi (Pembelian Aset),
- 3) Aktivitas Pendanaan (Modal Dan Prive).

FOTOCOPY PAMURA PUSAT LAPORAN ARUS KAS periode 31 des 2024		
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASIONAL		
Laba bersih tahun berjalan	Rp	117.404.500,00
pembayaran persediaan	Rp	674.000,00
pembayaran perlengkapan	Rp	44.790.000,00
Kas Bersih dari Aktivitas Operasional	Rp	71.940.500,00
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
investasi ke cabang	Rp	15.000.000,00
pembelian aset tetap		
peralatan	Rp	900.000,00
komputer	Rp	10.000.000,00
mesin	Rp	8.600.000,00
Kas Bersih dari Aktivitas Investasi	Rp	34.500.000,00
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
modal awal	Rp	19.500.000,00
prive pemilik	Rp	2.400.000,00
Kas Bersih dari Aktivitas Pendanaan	Rp	17.100.000,00
KENAIKAN/PENURUNAN BERSIH KAS		
Kas Bersih dari Operasi	Rp	71.940.500,00
Kas Bersih dari Investasi	Rp	34.500.000,00
Kas Bersih dari Pendanaan	Rp	17.100.000,00
kenaikan Kas Bersih	Rp	54.540.500,00
KAS AWAL DAN KAS AKHIR		
Kas Awal		
kenaikan kas bersih	Rp	54.540.500,00
Kas Akhir	Rp	54.540.500,00

Gambar 7. Laporan Arus Kas Pusat

FOTOCOPY PAMURA CABANG LAPORAN LABA RUGI periode 31 des 2024		
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASIONAL		
Laba bersih tahun berjalan	Rp	111.138.500,00
pembayaran persediaan	Rp	416.000,00
pembayaran perlengkapan	Rp	39.140.000,00
Kas Bersih dari Aktivitas Operasional	Rp	71.582.500,00
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
pembelian aset tetap	Rp	997.000,00
peralatan	Rp	10.000.000,00
komputer	Rp	8.697.000,00
Kas Bersih dari Aktivitas Investasi	Rp	19.694.000,00
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
modal awal	Rp	19.597.000,00
prive pemilik	Rp	-
Kantor pusat	Rp	15.000.000,00
Kas Bersih dari Aktivitas Pendanaan	Rp	34.597.000,00
KENAIKAN/PENURUNAN BERSIH KAS		
Kas Bersih dari Operasi	Rp	71.582.500,00
Kas Bersih dari Investasi	Rp	19.694.000,00
Kas Bersih dari Pendanaan	Rp	34.597.000,00
kenaikan Kas Bersih	Rp	86.485.500,00
KAS AWAL DAN KAS AKHIR		
Kas Awal		
kenaikan kas bersih	Rp	86.485.500,00
Kas Akhir	Rp	86.485.500,00

Gambar 8. Laporan Arus Kas Cabang

Arus kas ini penting untuk mengetahui kemampuan usaha menghasilkan uang tunai.

- e. Penyusunan Konsolidasi Pusat dan Cabang
Karena Foto Copy Pamura memiliki dua unit, maka dilakukan penyusunan laporan gabungan (konsolidasi) dengan angkah:
- 1) Menggabungkan laporan keuangan pusat dan cabang,
 - 2) Mengeliminasi transaksi internal seperti setoran laba dan transfer kas,
 - 3) Menyajikan laporan secara menyeluruh dalam satu kesatuan usaha.
- Konsolidasi ini memberikan gambaran yang komprehensif tentang kinerja total usaha.

Kertas Kerja Konsolidasi pada UMKM Foto Copy Pamura, Laporan Keuangan Gabungan kantor pusat dan cabang						
Pos	Kantor Pusat		Kantor Cabang		Eliminasi	
	Debit	Kredit	Debit	Kredit	Gabungan	
Pendapatan jasa	Rp 186.155.000,00	Rp 179.444.000,00				Rp 365.599.000,00
Penjualan	Rp 1.670.000,00	Rp 1.335.000,00				Rp 3.005.000,00
Laba Cabang	Rp 111.138.500,00		Rp 111.138.500,00			Rp -
Kredit	Rp 298.963.500,00	Rp 180.779.000,00	Rp 111.138.500,00			Rp 368.604.000,00
HARGA POKOK PENJUALAN	Rp 1.177.000,00	Rp 1.157.000,00			Rp -	Rp 2.334.000,00
bebán listrik	Rp 4.043.500,00	Rp 3.583.500,00				Rp 7.627.000,00
bebán gaji	Rp 47.400.000,00	Rp 47.400.000,00				Rp 94.800.000,00
bebán sewa	Rp 4.000.000,00	Rp 3.700.000,00				Rp 7.700.000,00
bebán konsumsi	Rp 13.800.000,00	Rp 13.800.000,00	Rp -			Rp 27.600.000,00
Debit	Rp 70.420.500,00	Rp 69.640.500,00	Rp -	Rp -		Rp 140.061.000,00
Laba Netto,carry Forward	Rp 228.543.000,00	Rp 111.138.500,00	Rp 111.138.500,00	Rp -		Rp 228.543.000,00
Kantor Pusat,Saldo Penutupan		Rp 15.000.000,00	Rp 15.000.000,00			Rp -
Saldo Netto,dari atas	Rp 228.543.000,00	Rp 111.138.500,00				Rp 339.681.500,00
Prive	-Rp 2.400.000,00	Rp -	Rp -			-Rp 2.400.000,00
Saldo Laba,31 Desember,Carry Forward	Rp 226.143.000,00	Rp 126.138.500,00	Rp 15.000.000,00			Rp 337.281.500,00
kas	Rp 54.540.500,00	Rp 86.485.500,00				Rp 131.275.500,00
perlengkapan	Rp 44.790.000,00	Rp 39.140.000,00				Rp 39.814.000,00
persediaan	Rp 674.000,00	Rp 416.000,00				Rp 15.416.000,00
investasi ke cabang	Rp 15.000.000	-			Rp 15.000.000,00	Rp -
peralatan	Rp 900.000,00	Rp 997.000,00				Rp 1.897.000,00
komputer	Rp 10.000.000,00	Rp 10.000.000,00				Rp 20.000.000,00
mesin	Rp 8.600.000,00	Rp 8.697.000,00				Rp 17.297.000,00
Debit	Rp 134.504.500,00	Rp 145.735.500,00				Rp 280.240.000,00
Saldo Laba(dan kantor Pusat)dari atas	Rp 228.543.000,00	Rp 111.138.500,00				Rp 339.681.500,00
Kredit	Rp 228.543.000,00	Rp 111.138.500,00	Rp 15.000.000,00	Rp 15.000.000,00		Rp 339.681.500,00

Gambar 9. Laporan Konsolidasi

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Fotocopy Pamura masih berada pada tahap pencatatan keuangan yang sangat sederhana dan belum menerapkan praktik akuntansi sesuai SAK EMKM. Kondisi awal usaha memperlihatkan tidak adanya pemisahan pencatatan pusat dan cabang, tidak terdapat bukti transaksi yang memadai, serta belum dilakukan pencatatan aset tetap dan penyusutan. Melalui proses penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, usaha ini mampu menghasilkan laporan yang lebih terstruktur, meliputi laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, laporan perubahan modal, laporan arus kas, serta laporan konsolidasi antara pusat dan cabang. Penyajian laporan tersebut memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai kondisi keuangan usaha, termasuk tingkat laba, posisi aset, modal, dan aliran kas. Dengan demikian, penerapan SAK EMKM terbukti membantu meningkatkan kualitas informasi keuangan Fotocopy Pamura, memperbaiki transparansi, dan mendukung pengambilan keputusan manajerial secara lebih tepat.

Penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada pihak Fotocopy Pamura yang telah memberikan akses data dan informasi sehingga penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada instansi akademik masing-masing penulis yang telah memberikan dukungan dalam proses penelitian dan penyusunan karya tulis ilmiah ini. Selain itu, apresiasi diberikan kepada seluruh pihak yang telah membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam memberikan masukan, informasi, serta fasilitas yang mendukung kelancaran penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Angelina, I., Sutijono, G. L., Limantara, B. J., & Malelak, M. I. (2024). Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Retail Pakaian Surabaya. *Jurnal Abdimas Kartika Wijayakusuma*, 5(3), 578–597. <https://doi.org/10.26874/jakw.v5i3.463>
- Fitriani, D., & Lestari, P. (2020). Pengaruh Pencatatan Penyusutan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM. *Akuntansi Keuangan*, 22(3).
- Haryani, D., & Yuliana, S. (2021). Kendala UMKM dalam Penyusunan Laporan Keuangan Sesuai SAK EMKM. *Riset Akuntansi Indonesia*, 9(2).
- Nasution, R., & Lubis, S. (2023). Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasi pada UMKM Multi Unit Usaha Ilmiah Akuntansi, 8(1).
- Pratiwi, N. ., & Fitriana, R. (2020). Penerapan SAK EMKM Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah. *Akuntansi Dan Bisnis*, 20(1).
- Uno, M. O., Kalangi, L., & Pusung, R. J. (2024). Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (STUDI KASUS PADA RUMAH KARAWO DI KOTA GORONTALO). *EMBA*, 7(3). <https://doi.org/10.31000/competitive.v7i2.4884>
- Utari, R., Harahap, I., & Syahbudi, M. (2022). Penerapan SAK EMKM Pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(3), 491–498. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i3.1449>